

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sugiarto (Wahyuni et al., 2023) Setiap orang pasti melalui tahap pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok masyarakat tidak dapat mengembangkan cita-cita (cita-cita), kemajuan, kesejahteraan dan kebahagiaan yang sejati sesuai dengan pandangan hidupnya. Pendidikan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan derajat sosial masyarakat, mulai dari status sosial masyarakat kelas bawah menjadi masyarakat kelas menengah bahkan masyarakat kelas atas, semua itu dapat dicapai dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh pendidikan. Dengan demikian, akan tercipta sumber daya manusia yang lebih berkualitas serta peluang bersaing dalam mendapatkan kesempatan kerja dan jenjang karir.

Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan Pembangunan nasional. Maka peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan oleh pemerintah.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3 menjelaskan sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi, jika Anda melanjutkan studi ke perguruan tinggi, Anda akan memiliki ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan program yang Anda pelajari, yang akan menjadi modal dasar bagi Anda untuk lebih kompeten di dunia kerja. Apalagi ketika persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat. Banyak pekerjaan di bidang ini mengharuskan pekerjanya memiliki ijazah atau gelar perguruan tinggi. Jadi, hanya menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk bersaing di era modern ini. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan di perguruan tinggi, khususnya bagi siswa sekolah menengah pertama (SMA), maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus didorong dan dikembangkan sejak awal. Di Indonesia terdapat dua jenis perguruan tinggi, yaitu perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah dan perguruan tinggi swasta yang berada di bawah naungan swasta. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta mengeksplorasi teknologi

baru, sehingga lulusannya juga memiliki daya saing dan berguna bagi kehidupan bermasyarakat.

Minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi merupakan sebuah tren yang memotivasi siswa untuk melanjutkan studi pada jenjang tersebut setelah lulus SMA. Djaali (Kusuma, 2022) mengatakan bahwa “minat menyangkut suatu gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berkomunikasi dengan orang, benda, aktivitas, pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri”. Artinya, siswa yang berminat akan sangat terdorong dan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga akan cenderung melakukan upaya untuk mewujudkan keinginannya. Oleh karena itu, suatu tindakan pengambilan keputusan yang berharga harus didasarkan pada tindakan pilihan dan niat sadar sebagai ekspresi kemauan atau keinginan. Kurang optimalnya minat mahasiswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi mungkin disebabkan oleh kurangnya minat belajar sebagian mahasiswa. Hal ini terlihat jelas dari rendahnya respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurangnya semangat siswa ini terlihat jelas, terutama pada mata pelajaran yang tidak disukainya. Karena rendahnya minat belajar, siswa menjadi malas belajar.

Ketertarikan ini tidak berkembang dengan sendirinya, namun ada faktor-faktor yang dapat memicu minat tersebut. Ketertarikan mahasiswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditunjukkan dengan sikap mahasiswa yang mulai memperhatikan dan berkonsentrasi pada sesuatu yang sesuai dengan keinginannya dan dipenuhi dengan berusaha mencari informasi tentang universitas yang diinginkannya. Ada

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat tersebut, baik internal maupun eksternal siswa.

Seperti yang dikatakan oleh Hurlock (Nurwati & Listari, 2021) yang menyatakan bahwa jika status sosial ekonomi membaik, masyarakat cenderung memperluas minatnya pada hal-hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Hal ini juga berlaku pada status sosial ekonomi orang tua dalam menempuh pendidikan anaknya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan membutuhkan biaya yang cukup besar. Status sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat oleh biaya pendidikan mengganggu kelangsungan pendidikan anak. Ada beberapa indikator keadaan ekonomi orang tua, termasuk pendapatan. Pendapatan adalah imbalan yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, sewa, keuntungan, dan lain-lain. Dengan memperoleh pendapatan maka kebutuhan konsumsi keluarga dapat terpenuhi. Dikatakan bahwa pendapatan orang tua cukup tinggi jika kebutuhan dan pendidikan anaknya terpenuhi. Dimana pendidikan memerlukan sumber daya finansial yang besar, menyediakan sarana dan prasarana demi kelancaran fungsi pendidikan. Tingkat pendapatan orang tua dapat dilihat dari tinggi rendahnya rata-rata pendapatan bulanan orang tua dari berbagai bidang.

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik dalam (Rakasiwi, 2021) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 (Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) per bulan,

2. Golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp 2.500.000 (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) – Rp 3.500.000 (Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) per bulan,
3. Golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp 1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) – Rp 2.500.000 (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) per bulan
4. Golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) per bulan.

Klasifikasi pendapatan yang digolongkan BPS di atas dapat dijadikan acuan untuk menentukan status sosial ekonomi orang tua. Jika dilihat lebih detail, kriteria klasifikasi yang ditawarkan BPS merupakan salah satu cara mengelompokkan status sosial dalam masyarakat berdasarkan pendapatan bulanan.

Biaya pendidikan juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Menurut Nanang Fattah (Monita, 2020) biaya pendidikan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dan dikeluarkan untuk berbagai kebutuhan pendidikan, antara lain gaji guru, peningkatan peralatan profesi, pembelian alat, dan buku pelajaran, perlengkapan kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan pengelolaan, kegiatan, dan supervisi pendidikan. Keuangan pendidikan merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam konteks potensi pelatihan sumber daya manusia (SDM), penggunaan anggaran atau keuangan pendidikan secara efektif dan efisien dapat menciptakan sumber daya manusia yang tepat dan efektif. Salah satu kunci keberhasilan pembangunan pendidikan adalah kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola modal yang tersedia sesuai kebutuhan dasar dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun, secara progresif dan berkesinambungan, sesuai dengan rencana program meraihi. Biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor antara lain: besar kecilnya lembaga pendidikan, jumlah mahasiswa, gaji guru atau dosen berdasarkan bidang keahlian atau tingkat pendidikan, rasio siswa/guru/dosen, kualifikasi guru, laju pertumbuhan penduduk (terutama di negara berkembang), perubahan kebijakan gaji/pendapatan (teori biaya dan pendapatan). Pembiayaan pendidikan tidak hanya melibatkan sumber daya keuangan tetapi juga mencakup penggunaan dana secara efektif. Semakin efisien sistem pendidikan, maka semakin sedikit pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Menurut Idris (Agustang, 2021) Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah biaya pendidikan. Seperti diketahui, biaya pendidikan di Indonesia cukup tinggi dan sangat memberatkan masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih berada pada tingkat ekonomi rata-rata bawah. Untuk memperoleh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, biaya yang dikeluarkan juga besar. Biaya pendidikan tidak hanya menyangkut biaya sekolah, tetapi juga biaya yang harus dikeluarkan untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya, berupa pembelian perlengkapan sekolah,

biaya pengiriman dan pemasangan. Masyarakat masih harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal jika ingin anaknya bisa bersekolah hingga perguruan tinggi.

Masyarakat masih harus menanggung biaya yang cukup mahal jika menginginkan anaknya menempuh studi ke perguruan tinggi. Banyak diantara mereka terpaksa tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena keterbatasan dana dari orang tua membiayai anaknya. Biaya yang tinggi kadang menjadi kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Banyak dari mereka harus terpaksa putus sekolah atau tidak melanjutkan studi ke jenjang pendidikan lebih tinggi karena keterbatasan biaya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya biaya pendidikan dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah yang lebih menitikberatkan pada penguasaan ilmu teori sebagai persiapan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan SMA yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah “meningkatkan pengetahuan peserta didik agar dapat melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi, berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kapasitasnya sebagai anggota masyarakat, menjaga hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam. Dilihat dari tujuan sekolah menengah yang menekankan pada lulusannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, idealnya lulusan sekolah menengah mempunyai minat dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikannya melalui

pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini bahkan telah ditegaskan dalam Standar Pelayanan Minimal (MPS) SMA yang menetapkan bahwa minimal 25% lulusan SMA dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diakui. SMAN 5 Medan merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di Medan dengan jumlah siswa sebanyak 1.365 orang. Berdasarkan data Sekolah SMAN 5 Medan khusus IPS, 37 dari 108 siswanya lulus jalur SNMPTN jenjang perguruan tinggi. Menyadari hal tersebut, peneliti melakukan observasi awal untuk mencari penyebab rendahnya jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat masuk perguruan tinggi, berdasarkan kondisi ekonomi orang tua mereka dan biaya pendidikan.

Tabel 1. 1 Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

NO	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang melanjutkan ke perguruan tinggi karena memiliki masa depan yang baik	0%	28.3%	71,7%	0%
2	Saya berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena itu merupakan cita-cita saya sejak kecil.	0%	15%	85%	0%
3	Meskipun orang tua saya kurang mampu membiaya saya ke perguruan tinggi, namun saya akan tetap berusaha agar bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	4%	17,8	56.4%	0%

4	Setelah lulus SMA nanti, saya lebih tertarik melanjutkan ke perguruan tinggi dari pada langsung bekerja	0%	37,7%	62,3%	0
5	Saya senang apabila orang tua saya menyuruh saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	11.3%	30.2%	54.7%	3.8%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa minat siswa masih dikatakan kurang karena terlihat dari persentase bahwa masih ada siswa kurang tertarik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang mana ketertarikan siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi rendah dengan persentase 71.7%. Cita-cita siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi itu masih dikatakan rendah yang mana dengan persentase 85%. Kemauan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terhalang kondisi keuangan orang tua yang membuat minat siswa menjadi rendah dengan persentase 56,4%. Keinginan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih dikatakan rendah dengan persentase 62.3%. Dorongan dari lingkungan keluarga dapat membuat siswa ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi masih rendah dengan persentase 54.7%.

Tabel 1. 2 Kondisi Ekonomi Orang Tua

NO	Pernyataan	Jawaban Responden
----	------------	-------------------

1	Pendidikan terakhir ibu	SD/Sederajat (0%) SMP/Sederajat (5.7%) SMA/SMK/Sederajat (54.7%) Perguruan Tinggi (39,6%)
2	Pendidikan terakhir ayah	SMP/Sederajat (4.4%) SMA/SMK/Sederajat (62.2%), Diploma/S1 (15.5%), S2/S3 (17.7%)
3.	Pekerjaan Ayah	Tidak Bekerja (7.5%) Buruh/Petani/Lainnya (7.5%), Wiraswasta/Pedagang (69.8%), PNS/TNI/POLRI (15.1%)
4	Pekerjaan Ibu	Tidak Bekerja (41.5%), Buruh/Petani/Lainnya (5.7%), Wiraswasta/Pedagang (47.2%), PNS/TNI/POLRI (5.7%)
5.	Rumah Yang Ditempati Orang Tua Dan Anak	Kost (1.9%), Kontrak Rumah (11.3%),

		Ikut Saudara Atau Kakek Nenek (15.1%), Hak Milik (71.7%)
6	Penghasilan Ayah Dan Ibu Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari	Kurang (5.7%), Pas-pasan (9.4%), Cukup (67.9%), Lebih Dari Cukup (17%)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa kondisi ekonomi orang tua yang dilihat dari pendidikan ayah dan ibu paling tinggi berada di SMA/SMK/Sederajat. Untuk pekerjaan ayah dan ibu rata-rata sebagai pedagang/wiraswasta, namun masih ada ibu dari siswa yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga dan persentasenya cukup tinggi yaitu 41.5%. Tempat tinggal yang ditempati siswa dan orang tuanya memang rata-rata sudah menjadi hak milik namun masih ada siswa yang tinggal di kos-kosan atau kontrak rumah bersama orang tuanya. Untuk penghasilan orang tua siswa masih berada di kata cukup dan bahkan ada yang kurang atau hidup pas-pasan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa masih tergolong cukup.

Tabel 1. 3 Biaya Pendidikan

No	Pernyataan	Persante Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Biaya perkuliahan per semester menjadi salah satu pertimbangan ketika akan memilih melanjutkan studi pada perguruan tinggi	18.9%	71.7%	9.4%	0
2	Saya tidak akan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi jika biaya kuliahnya mahal	28,9%	58.5%	12.6%	0
3	Biaya hidup bukanlah menjadi salah satu penghalang saya untuk melanjutkan pendidickn di perguruan tinggi	0	10%	75%	15%
4	Biaya tempat tinggal/ kost di sekitar perguruan tinggi cukup mahal	22.5%	52.9%	15%	9.6%
5	Saya akan memilih perguruan tinggi dengan biaya kuliahnya yang murah	30.2%	45.3%	24.5%	0

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan perguruan tinggi dimana melihat biaya perkuliahan per semester membuat siswa mempertimbangkan minatnya dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi dengan hasil persentase 71.7%. Siswa tidak akan melanjutkan pendidikan nya keperguruan tinggi jika biaya kuliahnya mahal dengan persentasenya 58.5%. Siswa berprasangka bahwa biaya hidup menjadi salah satu penghalang untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan persentase 75%. Biaya kost di sekitar perguruan tinggi cukup mahal dengan persentase 52.9%. siswa akan memilih perguruan tinggi dengan biaya kuliahnya murah dengan persentase 45.3%

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya Minat siswa kelas XI IPS SMAN 5 Medan untuk Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi dilihat dari minat, cita-cita, kemauan, dorongan dari lingkungan keluarga.
2. Kondisi Ekonomi Orang Tua siswa kelas XI IPS SMAN 5 Medan masih cenderung rendah yang dilihat dari pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, jenis tempat tinggal, dan pendapatan orang tua.
3. Biaya Pendidikan yang cukup mahal menyebabkan siswa kelas XI IPS SMAN 5 Medan kurang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Biaya pendidikan tergolong dalam biaya kuliah, biaya pribadi, dan biaya tempat tinggal atau kost.

1.3. Batasan Masalah

1. Kondisi Ekonomi Orang Tua dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi orang tua pada siswa kelas XI IPS SMAN 5 Medan T.A 2023/2024
2. Biaya Pendidikan yang diteliti adalah biaya pendidikan di perguruan tinggi
3. Minat melanjutkan studi di perguruan tinggi yang diteliti adalah minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMAN 5 Medan T.A 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMAN 5 Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMAN 5 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMAN 5 Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 5 Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 5 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 5 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan mengenai kondisi ekonomi orang tua dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ekonomi keperguruan tinggi. Dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ekonomi keperguruan tinggi.
- b. Bagi Sekolah SMAN 5 Medan, sebagai bahan masukan dan pemecahan masalah yang berkenaan pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ekonomi keperguruan tinggi
- c. Bagi Universitas Negeri Medan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kepastakaan Fakultas Ekonomi UNIMED.

